

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Jogoyudan merupakan salah satu wilayah kecamatan Jetis di kota Yogyakarta. Rukun warga (RW) 11 merupakan lokasi penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita bawah garis merah. Jumlah penduduk Jogoyudan Kecamatan Jetis Yogyakarta pada tahun 2012 adalah 11.122 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 5.200 (46,75%), dan perempuan 5922 jiwa (53,25%). Mayoritas mata pencaharian penduduknya berstatus swasta. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Jogoyudan yang tamat SMA merupakan kelompok terbanyak, urutan kedua adalah SMP. Posisi ketiga ditempati oleh mereka yang tamat SD. Pada posisi keempat diduduki masyarakat yang pendidikannya sampai perguruan tinggi.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

a. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari 20 tahun	1	2,5%
2	20-35 tahun	29	72,5%
3	Lebih dari 35 Tahun	10	25,0%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Data primer 2013

Tabel di atas menunjukkan umur responden paling banyak adalah berumur 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan yang

paling sedikit berumur kurang dari 20 tahun, yaitu sebanyak 1 orang (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden rata-rata masih dalam masa subur dan masih relatif muda sehingga usia tidak menjadi masalah dalam kehamilannya.

b. **Tingkat Pendidikan Responden**

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	frekuensi	persentase
1	SD	7	17,5%
2	SMP	14	35,0%
3	SMA	15	37,5%
4	PT	4	10,0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan ibu paling banyak adalah SMA, yaitu 15 orang (37,5%), dan paling sedikit yang berpendidikan PT, yaitu 4 orang (10,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden sudah memenuhi standar pendidikan nasional 9 tahun dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi kepada anaknya.

c. **Pekerjaan Responden**

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan ibu dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	frekuensi	persentase
1	IRT	21	52,5
2	PNS	1	2,5
3	Swasta	10	25,0
4	Tani/Buruh	8	20,0
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga), yaitu 21 orang (52,5%), dan paling sedikit sebagai PNS, yaitu 1 orang (25%). Hal ini menunjukkan rata-rata responden tidak memiliki beban kerja sehingga lebih besar kesempatannya untuk memperhatikan gizi anaknya.

d. **Pendapatan Responden**

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Responden berdasarkan pendapatan

No.	Pendapatan	frekuensi	persentase
1.	Tidak punya penghasilan pribadi	21	52,5%
2.	Kurang dari Rp 500.000	8	20,0%
3.	Rp 500.000-Rp 750.000	3	7,5%
4.	Rp 751.000-Rp 1.000.000	4	10,0%
5.	Lebih dari Rp 1.000.000	4	10,0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak tidak mempunyai penghasilan pribadi yaitu sebanyak 21 orang (52,5%), dan paling sedikit memiliki pendapatan sebesar Rp 751.000-Rp 1.000.000 dan lebih dari Rp 1.000.000 yaitu masing-masing sebanyak 4 orang (10,0%).

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden hanya menggantungkan pendapatan dari suaminya untuk memenuhi gizi balita.

3. Deskripsi Data Penelitian

Distribusi frekuensi data penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita bawah garis merah dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita Bawah Garis Merah

No	Kriteria	Frekuensi	persentase (%)
1.	Tinggi	8	20,0%
2.	Sedang	19	47,5%
3.	Rendah	13	32,5%
Total		51	100,0

Sumber:
Data

primer 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita bawah garis merah sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 19 orang (47,5%), sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang (20,0%) dan dalam kategori rendah sebanyak 13 orang (32,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita bawah garis merah sudah cukup baik.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita bawah garis merah terdiri dari pengertian gizi balita bawah garis merah, macam zat gizi, pengaturan makanan pada balita dan faktor yang mempengaruhi gizi balita bawah garis merah. Berikut secara rinci tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita bawah garis merah.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita Bawah Garis Merah

No	Tingkat Pengetahuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pengertian gizi balita Bawah Garis merah	Tinggi	21	52,5%
		Sedang	11	27,5%
		Rendah	8	20,0%
2.	Macam zat gizi balita	Tinggi	7	17,5%
		Sedang	8	20,0%
		Rendah	25	62,5%
3.	Pengaturan makan untuk anak balita	Tinggi	4	10,0 %
		Sedang	18	45,0 %
		Rendah	18	45,0 %
4.	Faktor yang mempengaruhi gizi balita Bawah Garis Merah	Tinggi	13	32,5 %
		Sedang	18	45,0 %
		Rendah	9	22,5 %

Sumber: data primer diolah 2013

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian gizi balita bawah garis merah sudah baik, kemudian tingkat pengetahuan ibu tentang pengaturan makanan pada balita dan faktor yang mempengaruhi gizi balita bawah garis merah sudah cukup baik, namun untuk tingkat pengetahuan ibu tentang macam zat gizi masih perlu ditingkatkan karena mayoritas masih rendah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang gizi balita bawah garis merah dapat dikategorikan pengetahuan tinggi yaitu 8 responden (20,0%) pengetahuan sedang sebanyak 19 responden (47,5%) dan pengetahuan rendah sebanyak 13 responden (32,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup baik.

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita bawah garis merah cukup baik. Hal tersebut kemungkinan responden telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya dari penyuluhan tenaga kesehatan, dokter, bidan, media cetak, media elektronik, dari tetangga. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dan pendidikan. Pendidikan dan kepedulian yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi tentang sesuatu. Pasangan usia subur memiliki pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sehingga mudah untuk menyerap informasi yang diperoleh, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain ataupun media massa. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan ibu yang luas tentang pengertian gizi balita bawah garis merah, macam zat gizi, pengaturan makanan pada balita akan mempengaruhi status gizi pada anaknya.

Pengetahuan ibu tentang pengertian gizi balita bawah garis merah menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (52,5%) dan minoritas sedang sebanyak 11 responden (27,5%) dan rendah sebanyak 8 responden (20%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mengerti tentang pengertian gizi balita bawah garis merah. Dari data di atas responden sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya dari penyuluhan tenaga kesehatan, dokter, media cetak, media elektronik. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dan pendidikan. Pendidikan dan kepedulian yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi tentang sesuatu.

Pengetahuan ibu tentang macam zat gizi balita adalah mayoritas rendah dengan 25 responden (62,5%) dan minoritas tinggi sebesar 7 responden (17,5%) dan sedang sebesar 11 responden (20,0%). Data di atas menunjukkan responden belum mendapatkan informasi yang baik mengenai macam zat gizi balita. Hal ini berarti ibu perlu mendapatkan informasi lebih tentang macam zat gizi balita. Gizi merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan kualitas kesehatan pada balita. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Santoso (2003) bahwa masa balita merupakan proses pertumbuhan yang pesat memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan lingkungannya. Balita membutuhkan zat gizi yang seimbang agar status gizinya baik, serta proses pertumbuhan tidak terhambat, karena balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi. Status gizi pada balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua agar anaknya tidak mengalami status gizi balita bawah garis merah. Zat gizi yang penting pada balita terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

Pengetahuan ibu tentang pengaturan makan untuk anak balita adalah mayoritas sedang dan rendah yaitu masing-masing 18 responden (45%) dan minoritas tinggi sebesar 4 responden (10%). Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pengaturan makan untuk anak balita dan masih kurangnya penyuluhan tentang pengaturan makan untuk anak balita oleh tenaga kesehatan. Lingkungan sosial budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Notoadmodjo (2007) menyatakan lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu salah satunya lingkungan tempat tinggal dan informasi yang didapatkan melalui penyuluhan baik dari kader maupun tenaga kesehatan.

Pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi gizi balita bawah garis merah adalah mayoritas sedang sebesar 18 responden (45,0%) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sudah cukup baik tentang faktor yang mempengaruhi gizi balita bawah garis merah. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Notoatmodjo (2010) menyatakan pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat. Semakin tinggi pendidikan tingkat pengetahuannya pun semakin banyak.

Berdasarkan data tersebut, ternyata semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi baik dari orang lain, tenaga kesehatan maupun media masa, karena dalam penelitian ini sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dalam kategori cukup baik.

C. Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah saat penelitian dilakukan beberapa ibu balita tidak hadir, dan waktu yang digunakan sedikit terbatas.
2. Penelitian ini yang diteliti hanya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita bawah garis merah.